

Application of the Number Head Together Cooperative Learning Model as an Effort to Improve the Economic Learning Outcomes of Class X IPS Students at SMA Negeri 2 Manado

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Manado

Meity Longdong(*)
SMA Negeri 2 Manado

Abstract

Received: 30 September 2020

Revised: 15 Oktober 2020

Accepted: 30 Oktober 2020

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif number head together dan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas X IPS. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian PTK dan dilaksanakan pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Manado tahun pelajaran 2019-2020. Data penelitian dikumpulkan dengan lembar observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis dengan menghitung prosentase ketuntasan hasil belajar yaitu minimal 70%, dimana setiap siswa dikatakan mengalami ketuntasan belajar jika mendapat nilai minimal 70. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus kedua adalah 71,79 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 75%. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif number head together dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas X IPS.

Keywords: hasil belajar IPS, model pembelajaran kooperatif, nht.

(*) Corresponding Author: meitylongdong@gmail.com.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu cepat memberikan pengaruh yang besar pada berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Oleh sebab itu peran guru harus diperkuat untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan siswa kearah yang benar. Perkembangan zaman saat ini cenderung membawa para siswa pada sifat individualisme. Berbagai cara dilakukan guru untuk meminimalisir sifat individualisme, salah satunya menugaskan para siswa untuk belajar bersama dalam kelompok. Namun dalam proses pembelajaran kerja kelompok jika tidak diawasi dengan seksama menjadi pembelajaran yang kurang efektif, dan bahkan akan menimbulkan keegoisan dari para anggota kelompok.

Tugas kelompok yang dikerjakan tidak berhasil atau mendapat penilaian yang kurang, maka mereka akan saling menyalahkan sebaliknya jika berhasil maka mereka akan merasa tidak adil, yaitu siswa yang pintar merasa temannya hanya mendapatkan penilaian baik oleh hasil kerjanya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berkelompok memiliki nilai positif dan negative. Nilai yang dihasilkan dari penerapan tersebut ditentukan oleh tugas guru sebagai fasilitator. Nilai negative dari pembelajaran berkelompok dapat di minimalisir jika guru mampu memberikan perhatian lebih dalam proses pembelajaran dan memastikan setiap Langkah dalam proses pembelajaran diterapkan.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memiliki lima unsur pokok yaitu 1) ketergantungan positif antar sesama anggota, 2) tanggung jawab dalam proses pembelajaran secara individual, 3) intereksi personal, 4) proses kerja sama, 5) Proses keberhasilan kelompok (Johnson dan Johnson dalam Jainuddin, 2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur mengatur setiap siswa untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara personal demi kepentingan bersama dalam kelompok. Sehingga dapat negative dari pembelajaran berkelompok dapat diminimalisir. Demikian dengan kendala waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran berkelompok dapat juga diatasi dengan memberikan pengawasan yang ketat serta arahan penggunaan waktu dalam bekerja di kelompok (Herman, 2007).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif number head together pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif number head together dan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas X IPS. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif number head together dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS?

METODE

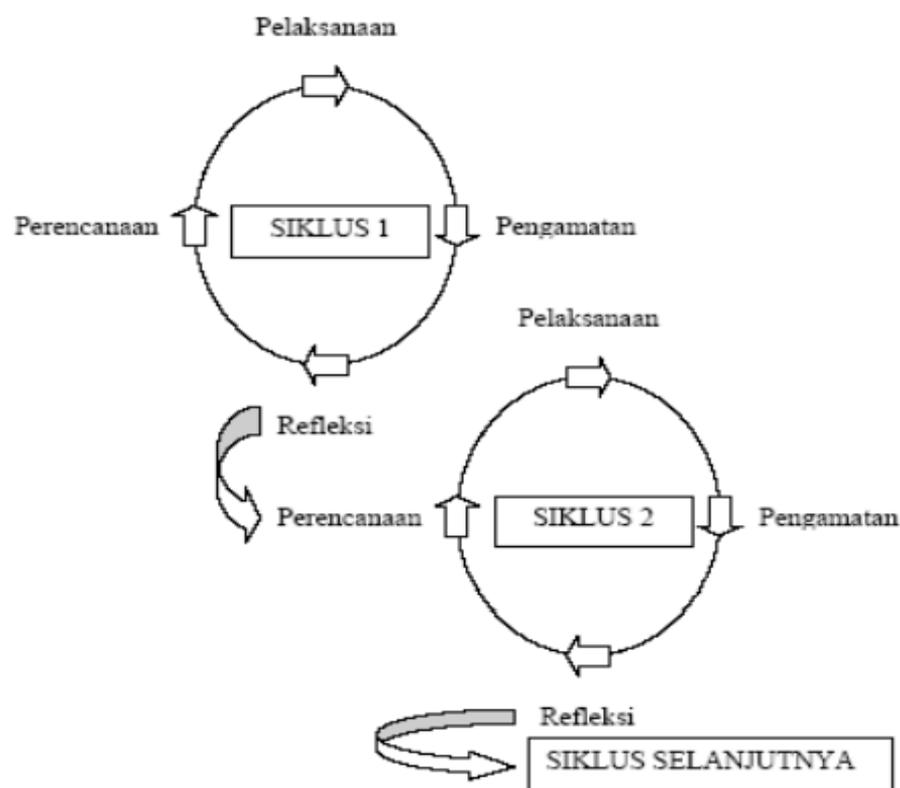
Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas yang merupakan penelitian untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dan merupakan evaluasi diri dari guru (wibawa, 2003). Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti yang digambarkan pada gambar 1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa-siswi kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Manado dalam pokok bahasan menjelaskan fungsi bank sentral dan otoritas jasa keuangan.

Instrument penilaian hasil belajar yang disusun dianalisis kevaliditasnya dan realibilitasnya. Hasil uji validitas soal dari 46 butir terdapat 16 butir soal tidak valid, selanjutnya 30 butir soal yang valid diuji reliabilitasnya dan hasil uji menunjukkan nilai reliabilitasnya $r_{hitung} = 0,554 > 0,374 (r_{tabel})$ sehingga disimpulkan 30 butir soal tes hasil belajar reliabel.

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis prosesntase ketuntasan hasil belajar. Kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70% siswa mengalami ketuntasan maka penelitian dikatakan berhasil, dan siswa dikatakan tuntas jika memiliki nilai hasil belajar minimal 70. Perhitungan nilai hasil belajar berdasar rumus 1, dan perhitungan ketuntasan hasil belajar berdasarkan rumus 2 sebagai berikut (Komara dan Mauludin, 2016).

$$HB = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Total jumlah siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian siklus pertama dalam setiap tahapan diuraikan sebagai berikut. Pada tahapan perencanaan, peneliti membuat rencana proses pembelajaran (RPP), soal tes formatif, lembar observasi, dan media pembelajaran. Selanjutnya pada tahapan pelaksanaan penelitian peneliti merealisasikan rencana pembelajaran. Pada pembelajaran siklus pertama ini dihadiri oleh 26 siswa kelas

X IPS 2 SMA Negeri 2 Manado. Sebagai kegiatan pendahuluan peneliti membuka proses pembelajaran dengan salam dan mengajak para siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dilanjutkan. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu fungsi bank sentral dan memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menyampaikan teknis proses pembelajaran yang dilalui yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numberhead together. Pada kegiatan inti peneliti membagi siswa kedalam 5 kelompok dan memberikan nomor kepada siswa. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh siswa dan selanjutnya mereka diskusikan dalam setiap kelompok dan kemudian peneliti menunjuk satu orang siswa dengan menyebut nomornya untuk menjawab, sementara siswa lainnya mendengarkan jawaban dari siswa yang disebutkan nomornya. Selanjutnya guru bertanya keseluruhan anggota kelas apakah ada sanggahan atau ada pertanyaan tentang hal tersebut. Setelah itu peneliti menutup proses pembelajaran dengan mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi dalam bentuk tes formatif. Kegiatan pelaksanaan penelitian diakhiri dengan doa tutup.

Tahapan observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan Tindakan. Hasil observasi menunjukkan proses pembelajaran belum berlangsung dengan baik karena masih ada siswa yang malu-malu memberikan jawaban Ketika nomor kepalanya disebutkan. Demikian saat peneliti meminta pendapat atau sanggahan dari siswa lain sebagai feed back dari jawaban temannya masih terlihat malu-malu. Sementara hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh yaitu rata-rata tes hasil belajar adalah 67,14 dan prosesntase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus pertama adalah 67,14% atau siswa mengalami ketuntasan sedangkan 11 siswa belum mengalami ketuntasan hasil belajar.

Hasil penelitian yang diuraikan diatas belum mampu memberikan hasil yang optimal. Hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa ketutasan hasil belajar minimal yaitu 70% siswa mendapat nilai minimal 70, belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran belum berlangsung optimal, dimana beberapa siswa belum berani mengutarakan pendapatnya didepan kelas saat peneliti menyebutkna nomor kepalanya, dan peneliti kurang disiplin dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe number head together. Karena kriteria keberhasilan penelitian belum terpenuhi maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua.

Penelitian siklus kedua dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe number head together dilaksanakan pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Manado pada materi otoritas jasa keuangan. Pada tahapan perencanaan siklus kedua peneliti menyusun kembali rencana proses pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Peneliti juga menyusun tes hasil belajar serta media pembelajaran. Sementara untuk lembar observasi kegiatan proses pembelajaran baik siswa maupun guru menggunakan lembar observasi yang digunakan pada siklus pertama.

Pada tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti membuka kelas dengan doa dan salam sebagai kegiatan pendahuluan dan menyampaikan tujuan pembelajaran

serta memotivasi siswa untuk berani tampil kedepan sebagai bekal untuk mereka tampil di masyarakat.

Peneliti membagikan para siswa kedalam 5 kelompok, namun kelompok yang dibuat ini berbeda dengan kelompok pada siklus pertama sehingga para siswa dapat berbaur. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi secara ringkas dan diakhiri dengan memberikan 5 pertanyaan terkait dengan otoritas jasa keuangan. Setelah peneliti memberikan beberapa pertanyaan para siswa diminta mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru menyebutkan nomor kepala siswa secara acak, dan siswa yang disebutkan nomor kepalanya dari masing-masing kelompok diminta untuk menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Beberapa siswa yang masih terlihat malu-malu memberikan jawaban dapat menjelaskan jawaban dengan bantuan guru lewat pemberian motivasi sehingga siswa berani tampil. Selanjutnya pembelajaran siklus kedua ditutup dengan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran dan diakhiri dengan tes hasil belajar.

Hasil observasi menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together mampu membuat para siswa bekerjasama dalam belajar dengan bimbingan guru secara totalitas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together ini juga mampu menumbuhkan semangat belajar para siswa, juga keberanian untuk tampil didepan kelas yang merupakan bekal mereka turun ke masyarakat. Tes hasil belajar pada siklus kedua menunjukkan pencapaian prosentase ketuntasan hasil belajar sebesar 75% dengan nilai rata-rata hasil belajar 71,79. Hasil evaluasi menunjukan bahwa 21 siswa telah mengalami ketuntasan hasil belajar dengan mendapatkan nilai minimal 70.

Tahapan refleksi dilakukan untuk menilai pelaksanaan Tindakan dan hasil observasi yang dilakukan secara bersamaan. Pelaksanaan Tindakan dan hasil observasi menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together pada siklus kedua mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan mampu membnerikan sumbangsi pada kemampuan yang diperoleh siswa lewat pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada siklus kedua ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian oleh sebab itu maka penelitian diakhiri pada siklus kedua.

Pembahasan

Hasil belajar pada siklus kedua menunjukan bahwa lewat kerja sama dalam kelompok pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil dalam bekerjasama dan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sugiyanto, 2008). Interaksi yang tercipta dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together mampu memberikan semangat dan menjadi motivasi serta memberikan rangsangan bagi para siswa berfikir (Sanjaya, 2006).

Kegagalan pada siklus pertama juga dikarenakan fungsi guru sebagai fasilitator tidak berjalan dengan baik, karena guru mengejar target dengan waktu yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together memerlukan waktu yang cukup panjang (Sanjaya, 2006).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together yang menekankan pada keberhasilan kelompok, mengkondisikan siswa dapat belajar bersama dalam kelompok, mengemukakan pendapatnya dalam kelompok bahkan mempresentasikan hasil diskusi bersama di depan kelas. Sehingga para siswa saling bertukar informasi tentang materi pembelajaran juga saling melengkapi pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif number head together mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa secara kuantitas dan juga secara kualitatif mampu membuat proses pembelajaran menjadi bermakna dan berkesan (Fiteriani dan Baharudin, 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif number head together dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS pada materi fungsi bank sentral dan otoritas jasa keuangan, dimana terbukti pencapaian ketuntasan hasil belajar menunjukan bahwa 75% siswa mengalami ketuntasan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiteriani, I., & BAHARUDIN, B. (2017). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 1-30.
- Herman, T. (2007). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa SMP. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 41-62.
- Jainuddin, H. (2018). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI PENYAMPAIAN PENGUMUMAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER PADA SISWA KELAS VII SMPN 7 HARUAI KECAMATAN HARUAI KABUPATEN TABALONG. *Jurnal Langsat*, 5(1).
- Komara E, Mauludin A, (2018). *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama.

Dinamika Pembelajaran: Jurnal Ilmiah Pembelajaran

Vol. 2, No. 3, Oktober 2020, pp. 72-78

P-ISSN 2721-3412

E-ISSN 2721-2572

DOI: <https://doi.org/10.36412/dilan.v2i2.2049>

Sanjaya W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada.

Sugiyanto, 2008. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta: Depdikbud.

Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.